

**EFEKTIVITAS MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA
PAPECAH TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP SISWA KELAS II SDN KARANGJATI 01**

Ade Permata Sari Waruwu¹, Hesti Yunitiara Rizqi²
Program Studi S1 PGSD, Fakultas Komputer dan Pendidikan,
Universitas Ngudi Waluyo
adepermatasariwaruwu@gmail.com hestiyunitiara@unw.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the low level of students' conceptual understanding in mathematics, particularly in fraction material at the elementary school level. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the discovery learning model assisted by papecah media on students' conceptual understanding ability. The research method used is pre-experimental with a one-group pretest-posttest design. The subjects of this study were 18 second-grade students of SD Negeri 01 Karangjati. Data collection techniques were conducted through tests (pretest and posttest), questionnaires, and observations. The results showed that the average pretest score of 44.3333 increased to 83.6111 in the posttest. The result of the paired sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between pretest and posttest results. In addition, the N-Gain score was 0.6948, which falls into the medium category. Therefore, it can be concluded that the discovery learning model assisted by papecah media is effective in improving students' conceptual understanding ability.

Keywords: Discovery Learning, fraction board, conceptual understanding, effectiveness

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi pecahan di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran discovery learning berbantuan media papecah terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 01 Karangjati yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest), angket, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 44,3333 meningkat menjadi 83,6111 pada posttest. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain diperoleh sebesar 0,6948 dengan

kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran discovery learning berbantuan media papecah efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: discovery learning, media papecah, pemahaman konsep, efektivitas

A. Pendahuluan

Pendidikan tingkat dasar memiliki fungsi penting dalam membentuk

kemampuan berpikir, sikap, keterampilan, dan kebiasaan belajar peserta didik (Mailani et al., 2022).

Pembelajaran matematika menjadi bagian penting dalam pendidikan dasar karena berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, teliti, dan terarah. Penguasaan matematika tidak cukup dinilai melalui kemampuan menghitung atau memperoleh jawaban akhir (Janah & Suryani, 2022), melainkan juga melalui pemahaman terhadap alasan suatu prosedur digunakan, hubungan antarkonsep, serta kemampuan menerapkan pengetahuan pada bentuk permasalahan yang berbeda. Capaian Pembelajaran Matematika Fase A menekankan pengembangan pemahaman bilangan, operasi hitung menggunakan benda konkret, serta pengenalan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan, termasuk pecahan

setengah dan seperempat (Mendikdasmen, 2025).

Kemampuan pemahaman konsep menjadi dasar penting dalam pembelajaran matematika, karena kemampuan menghitung yang tidak disertai pemahaman cenderung membuat peserta didik mengalami kesulitan ketika persoalan disajikan melalui cerita, gambar, atau situasi baru. Penelitian Pratama et al. (2022) terhadap siswa kelas IV di Kotabumi, Lampung Utara, menunjukkan rata-rata pemahaman konsep matematika pada materi pecahan sebesar 30,2, yang tergolong rendah. Materi pecahan sendiri memerlukan pemahaman terhadap hubungan antara bagian dan keseluruhan, sehingga bentuk $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ akan sulit dimaknai apabila hanya disajikan melalui angka dan penjelasan lisan. Atiaturrahmaniah et al. (2021) menemukan bahwa kesulitan belajar pecahan berkaitan dengan lemahnya pemahaman konsep, kesalahan perhitungan, kesulitan menyelesaikan soal cerita, penggunaan metode yang

kurang bervariasi, dan pemanfaatan media yang belum maksimal.

Studi pendahuluan pada 18 siswa kelas II SD Negeri Karangjati 01 melalui tujuh soal yang mewakili indikator pemahaman konsep menunjukkan bahwa hanya 7 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 11 siswa belum mencapai kriteria tersebut. Siswa relatif mampu mengerjakan pertanyaan yang mengarah pada perhitungan sederhana, tetapi mengalami kesulitan ketika soal menuntut penafsiran, pengelompokan, perbandingan, dan penjelasan menggunakan bahasa sendiri. Kondisi tersebut memerlukan model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa sekaligus media konkret yang sesuai dengan karakteristik materi pecahan.

Model discovery learning dipilih karena proses pembelajarannya mengarahkan siswa untuk memperoleh konsep melalui kegiatan penemuan, mencakup tahap pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Nur Sya'adah

& Samsudin (2022) menemukan bahwa penggunaan discovery learning mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas II. Penerapan discovery learning pada materi pecahan membutuhkan media yang memberi pengalaman belajar secara nyata, karena benda manipulatif dapat mendukung pembelajaran matematika anak apabila disertai bahasa dan arahan yang sesuai (Cheung et al., 2023). Hasil penelitian Desilia & Rahmawati (2024) juga menunjukkan peningkatan pemahaman konsep pecahan setelah pembelajaran menggunakan pendekatan realistik berbantuan benda konkret.

Media PAPECAH (Papan Pecahan) dipilih sebagai sarana konkret untuk mendukung proses penemuan konsep. Media ini menampilkan objek utuh yang dibagi menjadi beberapa bagian sama besar sehingga nilai pecahan dapat diamati secara langsung, dirancang menggunakan gambar benda yang dekat dengan kehidupan siswa seperti pizza, semangka, dan jeruk. Kajian terdahulu seperti Ainiyah et al. (2026) mengkaji discovery learning berbantuan papan

pecahan pada operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, sedangkan Firnanda & Indianasari (2025) dan Saputri et al. (2024) mengkaji discovery learning berbantuan media lain pada variabel yang berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model discovery learning berbantuan media PAPECAH secara terintegrasi pada pengenalan konsep pecahan sederhana kelas II, yang diukur berdasarkan tujuh indikator pemahaman konsep, yaitu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan media PAPECAH terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa, dan (2) mengetahui efektivitas penerapan model tersebut terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas II SD Negeri Karangjati 01.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian eksperimen, karena data kemampuan pemahaman konsep diperoleh dalam bentuk skor yang dianalisis menggunakan prosedur statistik (Fraenkel et al., 2026). Desain yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design, yaitu satu kelompok subjek yang diberikan pretest, perlakuan (treatment), kemudian posttest (Sugiyono, 2019). Perlakuan diberikan melalui penerapan model discovery learning berbantuan media PAPECAH pada pembelajaran materi pecahan menggunakan enam sintaks, yaitu stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization. Penggunaan desain satu kelompok memerlukan pembatasan penafsiran hasil, karena tanpa kelompok kontrol perubahan skor belum sepenuhnya membuktikan hubungan sebab akibat secara mutlak (Bierer et al., 2025). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran discovery learning berbantuan media PAPECAH, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan pemahaman konsep siswa (Saunders et al., 2023; Sinaga, 2022).

Populasi target penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Karangjati 01 yang berjumlah 18 siswa (Lohr, 2021). Teknik penentuan sampel menggunakan sampling jenuh pada populasi terjangkau, sehingga seluruh 18 siswa dilibatkan sebagai sampel penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa melalui pretest dan posttest berbentuk soal uraian yang disusun berdasarkan tujuh indikator pemahaman konsep, sedangkan teknik non-tes dilakukan melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket respons siswa. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas isi oleh dua pakar dan satu praktisi sebelum digunakan.

Teknik analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk pada skor selisih pretest dan posttest karena jumlah sampel penelitian sebanyak 18 siswa; data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas tidak

dilakukan karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok dengan dua kali pengukuran yang berasal dari subjek yang sama. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan, dengan kriteria H_0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Tingkat peningkatan kemampuan pemahaman konsep dianalisis menggunakan uji N-Gain dengan rumus (Skor Posttest – Skor Pretest) dibagi (Skor Maksimal – Skor Pretest), yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan program SPSS. Uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi hasil pretest sebesar 0,082 dan posttest sebesar 0,180, yang keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan

berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan uji parametrik.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Data	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	18	44,3333	7,18659	1,69390
Posttest	18	83,6111	4,10364	0,96724

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata (mean) pretest siswa sebesar 44,3333 meningkat menjadi 83,6111 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 39,2778 poin. Standar deviasi posttest sebesar 4,10364 lebih kecil dibandingkan pretest sebesar 7,18659, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih merata setelah diterapkannya model pembelajaran yang digunakan.

Tabel 2 Hasil Uji Paired Samples T-Test

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	39,27778	9,04112	18,432	17	0,000

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai t hitung sebesar 18,432 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan pemahaman

konsep siswa sebelum dan sesudah penerapan model discovery learning berbantuan media PAPECAH, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada tiga pertemuan memperoleh rata-rata sebesar 94,2% dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan sintaks discovery learning berbantuan media PAPECAH.

Tabel 3 Hasil Uji N-Gain

Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
N-Gain Score	18	0,50	0,83	0,6948	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6948 atau 69,48% termasuk dalam kategori sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), sesuai dengan pendapat Lestari & Yudhanegara (2017). Hasil ini didukung oleh nilai rata-rata Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang meningkat secara bertahap pada tiap pertemuan, yaitu 70,06% (cukup) pada pertemuan pertama, 82,28% (baik) pada pertemuan kedua, dan 89,06% (sangat baik) pada pertemuan ketiga. Hasil angket respons siswa terhadap implementasi model discovery learning berbantuan media

PAPECAH juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 93,89% dengan kategori sangat baik.

2. Pembahasan

Tingginya tingkat keterlaksanaan pembelajaran mengindikasikan bahwa guru mampu mengimplementasikan sintaks discovery learning dengan baik, mulai dari pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan konsep secara mandiri, sejalan dengan pandangan Bruner bahwa pembelajaran penemuan memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui proses eksplorasi. Penggunaan media PAPECAH turut mendukung keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam membantu siswa memahami konsep pecahan secara lebih konkret, sejalan dengan pendapat Safitri & Rizqi (2024) bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan.

Nilai rata-rata selisih pretest dan posttest sebesar 39,27778 dengan

nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil Desilia & Rahmawati (2024) yang menunjukkan bahwa model discovery learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta dengan pendapat Difallah et al. (2023) bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan konkret dapat memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan nilai LKPD dari kategori cukup pada pertemuan pertama menjadi sangat baik pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa siswa secara bertahap semakin terbiasa dengan alur pembelajaran discovery learning dan semakin terampil memanfaatkan media PAPECAH untuk memvisualisasikan konsep pecahan yang bersifat abstrak. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional

konkret, sehingga kehadiran media konkret sangat membantu proses pemahaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar, serta memperkuat pendapat Fatunnisa et al. (2023) bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara model, media, dan karakteristik siswa. Dengan demikian, kombinasi model discovery learning dan media PAPECAH terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas II pada materi pecahan sederhana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan media PAPECAH berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas II SD Negeri Karangjati 01. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 44,33 pada pretest menjadi 83,61 pada posttest, serta hasil uji paired sample t-test dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a

diterima. Selain berpengaruh signifikan, model pembelajaran ini juga dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai N-Gain sebesar 0,6948 (69,48%) yang berada pada kategori sedang, serta didukung oleh keterlaksanaan pembelajaran sebesar 94,2% dan respons siswa sebesar 93,89% yang keduanya berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran discovery learning berbantuan media konkret seperti PAPECAH pada pembelajaran matematika di kelas rendah, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan sampel dan variabel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, K., Lestari, W. M., & Baalwi, M. A. (2026). Pengaruh discovery learning berbantuan media papan pecahan terhadap pemahaman penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa SD. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan*

- Pendidikan Matematika, 15(1), 35–48.
<https://doi.org/10.33387/dpi.v15i1.12201>
- Ali, E. Y., & Saputra, Y. M. (2023). Perencanaan Pembelajaran di SD. Indonesia Emas Group.
- Atiaturrahmaniah, A., Kudsiah, M., & Ulfa, E. M. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi pecahan siswa kelas IV SDN Sukaraja. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 268–278.
<https://doi.org/10.29408/didika.v7i2.4657>
- Azaria, T. T., Indryani, I., & Nugraha, U. (2025). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi pecahan di kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 1–11.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9484>
- Bierer, S. B., Beck Dallaghan, G., Borges, N. J., Brondfield, S., Fung, C. C., Huggett, K. N., Teal, C. R., Thammasitboon, S., & Colbert, C. Y. (2025). Moving beyond simplistic research design in health professions education: What a one-group pretest-posttest design will not prove. *MedEdPORTAL*, 21, 11527.
https://doi.org/10.15766/mep_2374-8265.11527
- Cheung, S. K., Chan, W. W. L., & Kwan, J. L. Y. (2023). An investigation into the concreteness of manipulatives in mathematical instruction: Do the object and its label matter? *Early Childhood Research Quarterly*, 65, 275–283.
- Desilia, I. M., & Rahmawati, N. D. (2024). Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN 01 Sawah Besar melalui pendekatan PMRI berbantuan media benda konkret pada materi pecahan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 13571–13579.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14305>
- Difallah, A., Rahmawati, I., & Hidayat, R. (2023). Efektivitas Model

- Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Media Berbasis GeoGebra terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 123–132.
- Englis, B. G., & Frederiks, A. J. (2024). Using experimental designs to study entrepreneurship education: A historical overview, critical evaluation of current practices in the field, and directions for future research. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 7(1), 93–149.
<https://doi.org/10.1177/25151274231161102>
- Fatunnisa, A., Lestari, D., & Wulandari, S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Media Smartcard terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 45–53.
- Firnanda, N., & Indianasari, I. (2025). The impact of discovery learning with interactive fraction board media on fourth-grade students' mathematical engagement. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3312–3322.
<https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2349>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2026). *How to design and evaluate research in education* (11th ed.). McGraw Hill.
- Janah, S., & Suryani, E. (2022). Pengaruh model pembelajaran Problem Solving berbantuan mind mapping terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 31–36.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Lohr, S. L. (2021). *Sampling: Design and analysis* (3rd ed.). Chapman and Hall/CRC.
- Mailani, E., Setiawati, N. A., Surya, E., & Armanto, D. (2022). Implementasi Realistics

- Mathematic Education dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi/HOTS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6813–6821.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2855>
- Mendikdasmen. (2025). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.
- Nur Sya'adah, A., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pembagian siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2241–2250.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.519>
- Pratama, M. A., Yurniwati, Y., & Chaeruman, U. A. (2022). An analysis of elementary school students' understanding of mathematical concept. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3563–3568.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2672>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books.
- Safitri, A. D., & Rizqi, H. Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Students Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Wayang Kertas terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas II SD Negeri Gondoriyo Jambu. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 31–37.
- Saputri, N. A., Purwanti, K. Y., & Putra, L. V. (2024). Pengaruh model discovery learning berbantuan media video interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3017–3025.
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2023). Research methods for business students (9th ed.). Pearson.

- Sinaga, D. (2022). Metodologi penelitian: Penelitian kuantitatif. Universitas Kristen Indonesia Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.